



Contents lists available at [Journal IICET](#)

Journal of Counseling, Education and Society
ISSN: 2716-4896 (Print), ISSN 2716-4888 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jces>



Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru melalui perencanaan pendidikan di madrasah ibtida'iyah negeri

Rizki Akmalia^{*)}, Fatin Syahirah, Geniza Aidilla Syuaira, Said Hasian Simanjuntak, Salwa Nabila Damanik
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 08th, 2024
Revised Jun 11th, 2024
Accepted Jun 13th, 2024

Keyword:

Peran kepala madrasah
Kinerja guru
Perencanaan pendidikan

ABSTRACT

Studi ini mengulas peran penting kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 4 Kota Medan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam mempengaruhi, mengambil keputusan, dan merumuskan kebijakan untuk meningkatkan kompetensi guru. Dalam peran ganda sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator, kepala sekolah menjadi pilar penting dalam kemajuan pendidikan. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan akses teknologi, kurangnya disiplin, dan kendala waktu untuk pengawasan. Solusi yang diusulkan meliputi pemberian motivasi melalui pelatihan, peningkatan manajemen sekolah, dan umpan balik yang konstruktif kepada guru. Dengan demikian, kepala sekolah dapat memimpin sekolah dengan efektif, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Rizki Akmalia,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: rizki.akmalia@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas adalah hal yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, proses belajar mengajar harus menarik dan menantang agar peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin secara berkelanjutan. Hasil dari pendidikan yang bermutu akan sesuai dengan pembangunan yang ada. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, diperlukan program-program pendidikan yang mampu mengajar peserta didik secara berkelanjutan. Kepala Madrasah memegang peran penting dalam melaksanakan manajemen pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Mereka harus mampu mengambil keputusan yang memperlancar dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Namun, masih banyak kepala madrasah yang belum dapat melaksanakan manajemen dengan baik dan optimal. Mereka sering hanya fokus pada mengajar dan mengisi daftar hadir, padahal masih banyak tugas lain yang harus dilakukan, seperti menata program pendidikan dan administrasi. Kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di madrasah serta harus mampu menjadi rekan kerja yang baik bagi para guru.

Dengan adanya manajemen pendidikan yang baik, diharapkan para guru dapat merasa diayomi oleh kepala sekolah sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Hal ini akan membantu mencapai pendidikan yang berkualitas dan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Seorang kepala madrasah harus menjadi pemimpin yang diakui di madrasahnyanya. Untuk itu, dia harus pandai dalam melakukan sesuatu, tahu hasil yang baik, dan waktu yang tepat untuk mencapai tujuan. Kepala madrasah juga harus bisa meyakinkan orang lain bahwa cara, hasil, dan waktu yang dipilih adalah benar. Namun, keputusan tersebut tidak harus selalu dari kepala madrasah sendiri, tetapi bisa melibatkan berbagai pihak seperti wakil kepala, dewan guru, wali kelas, komite madrasah, dan pegawai.

MIN 4 Kota Medan adalah sebuah sekolah formal tingkat madrasah ibtidaiyah di bawah Kementerian Agama Medan. Mereka memberikan bimbingan kepada guru-guru agar kinerjanya lebih baik. Dengan kinerja yang baik dari guru, diharapkan kualitas pembelajaran juga akan meningkat.

Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan, sehingga diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi yang teliti dan penuh makna, namun juga tidak menolak informasi kuantitatif dalam bentuk angka. Informasi yang didapat penulis dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi dan lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIN 4 Kota Medan

Kepala sekolah MIN 4 Kota Medan memiliki tugas untuk mempengaruhi, mengambil keputusan, dan membuat kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi para guru di sekolah tersebut. Salah satu tugas kepala sekolah adalah memimpin agar kualitas kinerja guru di MIN 4 Kota Medan bisa lebih baik, salah satunya dengan cara meningkatkan kompetensi para guru. Peran kepala sekolah dalam memimpin ini akan muncul berdasarkan situasi yang ada di sekolah. Banyak responden menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di MIN 4 Kota Medan cenderung lebih disiplin dan lebih baik dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan kata lain, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa guru-guru di sekolah memiliki kualitas yang baik dan terus meningkat. Ini semua dilakukan agar pendidikan di MIN 4 Kota Medan bisa lebih baik dan berkualitas. Jadi, peran kepala sekolah sangat penting dalam memajukan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Dengan demikian, kepala sekolah memegang peran yang penting dalam memimpin dan memajukan kinerja guru di MIN 4 Kota Medan. Salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi kinerja guru yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peran kepala sekolah MIN 4 Kota Medan dapat dilihat dari tujuh peran utama yaitu:

Kepala Sekolah sebagai Edukator

Sebagai seorang kepala sekolah, ada dua hal utama yang perlu diperhatikan. Pertama, kita perlu memikirkan sasaran atau siapa yang akan menerima pendidikan dari kita. Kedua, kita juga harus memikirkan bagaimana kita akan menjalankan peran sebagai pendidik.

Bapak Mualim, S.Ag, M.Pd memiliki strategi untuk meningkatkan kemampuan guru di sekolahnya. Salah satu strateginya adalah menciptakan iklim sekolah yang kondusif agar guru dapat mengembangkan kreativitas mereka. Selain itu, kepala sekolah juga bertugas untuk mendisiplinkan seluruh warga sekolah, termasuk guru dan siswa. Mereka juga harus melakukan supervisi terhadap tenaga pendidik serta memberikan dorongan kepada seluruh staf kependidikan.

Dalam hal ini, kepala sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik dan mendukung agar semua orang di sekolah dapat bekerja dengan maksimal. Mereka juga harus memastikan bahwa guru dan staf kependidikan terus meningkatkan kemampuan mereka sehingga dapat memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa.

Kepala Sekolah sebagai Manajer

Dalam rangka melakukan perannya sebagai manajer, Bapak Mualim, S.Ag, M.Pd memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pelatihan bagi guru di dalam dan di luar lembaga pendidikan. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka, sehingga mereka dapat menjadi guru yang lebih baik. Selain itu, strategi

ini juga bertujuan untuk mendorong partisipasi seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang mendukung program sekolah.

Sebagaimana pendapat Wahyosumidjo yakni Seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali. Keberadaan seorang manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi didalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karier sumber daya manusia (Wahjosumidjo, 2001).

Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai manajer sangat penting dalam menjalankan semua kegiatan di sekolah agar mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Kepala Sekolah sebagai Administrator

Peranan administrator ditunjukkan dalam bentuk pengelolaan administrasi kegiatan pembelajaran, kesiswaan, ketenagaan, keuangan dan kemampuan membuat data inventaris serta surat menyurat. Hal ini sesuai Berdasarkan teori dari Ngalim mengatakan bahwa Kepala madrasah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan (Purwanto, 2007).

Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi mencakup penentuan kondisi atau syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan usaha memenuhi syarat-syarat itu (Purwanto, 2007).

Maka kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Bapak Mualim, S.Ag, M.Pd sebagai kepala sekolah MIN 4 Kota Medan sesuai dengan pendapat Febriyanti dalam Journal of Islamic Education Management yang menjelaskan bahwa berbicara tentang kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang di lakukan selama ini berjalan dengan baik serta menghasilkan kelulusan baik pula maka salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan (Febriyanti, 2017).

Kepala Sekolah sebagai Leader

Bapak Mualim, S.Ag, M.Pd adalah seorang pemimpin yang sangat peduli dan telaten dalam memimpin MIN 4 Kota Medan. Beliau tidak membedakan antara bawahannya yang sudah tersertifikasi atau belum, PNS atau non-PNS, semuanya diperlakukan dengan adil. Beliau memberi perhatian dan dukungan kepada guru dan staf karyawan lainnya. Sebagai seorang pemimpin, Bapak Mualim, S.Ag, M.Pd juga memberi contoh yang baik kepada guru-guru lainnya, serta membina dan membimbing mereka. Pendekatan kepemimpinannya tidak hanya menumbuhkan kreativitas tetapi juga mendorong peningkatan kompetensi guru. Dengan demikian, Bapak Mualim, S.Ag, M.Pd berusaha keras untuk menjadikan MIN 4 Kota Medan sebagai sekolah yang terdepan, dengan memastikan semua orang di lingkungan sekolah merasa dihargai dan didukung.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad Dzaky dalam Jurnal Ittihad Volume 14 No.26 Oktober 2016 Peran kepala sekolah sebagai pemimpin adalah proses dimana kepala sekolah dapat mempengaruhi atau memberi contoh kepada masyarakat sekolah dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sesungguhnya tidak ditentukan oleh pangkat atau punjabatan seseorang namun jiwa Kepemimpinan yang muncul dari dalam Dzaky (2016).

Kepala Sekolah sebagai Inovator

Seorang kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat agar dapat berperan sebagai inovator. Salah satu strategi tersebut adalah menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar, mencari gagasan-gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan contoh yang baik kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang baru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seorang kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat dalam menjalankan peran sebagai inovator agar dapat mengembangkan sekolah menjadi lebih baik.

Hal ini selaras dengan pendapat Komariah yang dipaparkan dalam jurnal administrasi pendidikan volume 1 tahun 2014 menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai inovator adalah para pembaharu, perintis/pionir, atau

orang yang paling cepat membuka diri dan menerima inovasi, bahkan menjadi pencari inovasi (Komariah, 2014).

Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator Bapak Muallim, S.Ag, M.Pd memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui: 1) Pentingnya pelatihan bagi para guru agar mereka bisa meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar. Munawir Pohan dalam karyanya yang menyampaikan bahwa Peran kepala madrasah sebagai motivator adalah kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai yang menunjang program madrasah (Munawir, 2018); 2) Penyediaan sarana dan prasarana. Sarana yang baik dan memadai sangat penting bagi sekolah, termasuk harapan dari Bapak Muallim, S.Ag, M.Pd. Beliau berusaha untuk meningkatkan fasilitas yang sudah ada agar guru-guru merasa nyaman dalam mengajar; 3) Bapak Muallim, S.Ag, M.Pd, kepala sekolah di MIN 4 Kota Medan, sangat menekankan pentingnya kedisiplinan di sekolah. Beliau ingin agar semua guru dan siswa disiplin agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan baik dan produktivitas sekolah meningkat; 4) Motivasi. Setiap orang yang bekerja di bidang pendidikan memiliki keunikan dan perbedaan dalam karakteristiknya. Oleh karena itu, pemimpin mereka perlu memberikan perhatian dan pelayanan khusus agar mereka bisa meningkatkan profesionalisme mereka.

Kendala yang di Hadapi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIN 4 Kota Medan

Ada beberapa faktor yang menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru. Salah satunya adalah kendala pada informasi dan teknologi (IT), yang berarti bahwa guru mungkin tidak memiliki akses yang cukup baik terhadap teknologi yang bisa membantu mereka dalam proses belajar mengajar. Contohnya, mungkin guru tidak memiliki akses ke internet untuk mencari informasi terbaru atau materi pelajaran yang lebih menarik. Selain itu, kurangnya tingkat kedisiplinan juga menjadi faktor penghambat. Ini berarti bahwa beberapa guru mungkin tidak disiplin dalam menjalankan tugas mereka, seperti datang terlambat atau tidak menyiapkan materi pelajaran dengan baik.

Dampak dari faktor-faktor ini adalah kurangnya keefektifan guru dan murid dalam proses belajar mengajar. Ini berarti bahwa proses pembelajaran di kelas tidak berjalan dengan baik dan tidak memberikan hasil yang optimal. Misalnya, mungkin guru tidak bisa menyampaikan materi pelajaran dengan baik sehingga murid tidak bisa memahami pelajaran dengan baik. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, penting bagi guru untuk memiliki profesionalisme dalam pendidikan. Artinya, guru harus memiliki insting pendidik yang baik dan memahami peserta didik dengan baik. Contohnya, guru harus bisa memahami kesulitan yang dialami oleh murid dalam belajar dan memberikan bantuan yang diperlukan. Selain itu, lingkungan keluarga juga berperan penting dalam pembentukan kepribadian anak. Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan anak, dibandingkan dengan lingkungan sekolah dan masyarakat.

Kemudian membuat kebijakan atau hukuman terhadap peserta didik yang suka mengganggu ketenangan dalam kelas namun dari adanya kebijakan tersebut ditemukan adanya kendala yang dialami peserta didik, maka dari pihak sekolah maupun guru mata pelajaran menemukan solusi yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut satunya dengan membuat ekstrakurikuler yang dapat mengasah kemampuan peserta didik. Sebagaimana pendapat nana sudjana yang menganalisis kebiasaan oknum peserta didik yang susah diatur yaitu dengan membuat kegiatan yang disukai oleh peserta didik tersebut (Sudjana, 2021).

Selain itu, Kepala madrasah menyadari minimnya waktu yang dimiliki untuk melakukan control dan pengawasan terhadap aktivitas pembelajaran setiap harinya yang mana waktu pembelajaran yang dilaksanakan pada siang hari. Kurangnya waktu ini dirasakan sangat berpengaruh atas kinerjanya secara individu dan tentunya mengurangi waktu dalam melakukan evaluasi dan control terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Juliantoro yang mengungkapkan bahwa faktor yang menyebabkan mutu pendidikan rendah terletak pada unsur-unsur dari sistem pendidikan itu sendiri. Ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun internal berupa: kurikulum, sumber daya ketenagaan, sarana dan fasilitas, manajemen madrasah, pembiayaan pendidikan, dan kepemimpinan merupakan faktor yang perlu dicermati. Faktor eksternal: partisipasi politik rendah, ekonomi tidak berpihak pada pendidikan, sosial budaya, rendahnya sains dan teknologi (Dzaky, 2016).

Dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Salah satunya adalah kurangnya sarana prasarana yang memadai, yang bisa membuat guru kesulitan dalam memberikan pembelajaran yang baik. Selain itu, masalah lain yang dihadapi adalah rendahnya

motivasi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka. Hal ini disebabkan oleh kesibukan mereka dalam melaksanakan tugas mengajar.

Solusi untuk Mengatasi Kendala Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIN 4 Kota Medan

Menurut penelitian, kepala sekolah selalu memberikan semangat kepada para guru untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pelatihan yang diselenggarakan di sekolah atau di luar sekolah. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja para guru. Misalnya, kepala sekolah bisa mengadakan pelatihan tentang metode pengajaran baru agar para guru dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam mengajar. Dengan demikian, para guru dapat memberikan pendidikan yang lebih baik kepada murid-murid mereka.

Kepala sekolah MIN 4 Kota Medan harus menjadi pemimpin yang mampu mengelola sekolah dengan baik. Tugasnya termasuk mengumpulkan dan memanfaatkan seluruh potensi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Selain itu, kepala sekolah juga harus menjadi manajer yang efektif dan motivator bagi seluruh anggota sekolah, termasuk guru. Sebagai manajer, kepala sekolah harus selalu berkomunikasi dengan guru-guru untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki dalam kinerja mereka. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Contoh konkret dari hal ini adalah ketika seorang kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru mengenai kinerja mereka dalam mengajar. Misalnya, jika seorang guru kurang memperhatikan siswa yang kesulitan dalam pelajaran, kepala sekolah dapat memberikan saran agar guru tersebut lebih peduli dan membantu siswa-siswa tersebut. Dengan demikian, kualitas pendidikan di sekolah akan meningkat dan tujuan pendidikan akan tercapai dengan lebih baik.

Dapat disimpulkan bahwa solusi alternatif untuk mengatasi hambatan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah dengan memberikan motivasi kepada guru dan memberikan kesempatan untuk meningkatkan kinerja mereka melalui penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Meskipun sebagian guru mungkin masih kurang mahir dalam menggunakan teknologi tersebut, namun mereka tetap berusaha untuk meningkatkan kinerja mereka sebaik mungkin.

Simpulan

Dari hasil penelitian di MIN 4 Kota Medan, dapat penulis ambil kesimpulan bahwa di MIN 4 Kota Medan, kepala sekolah memainkan peran penting dalam mendukung dan meningkatkan kinerja guru. Selain itu, penting bagi guru untuk memperhatikan setiap siswa secara individual agar dapat memberikan bantuan dan dukungan yang diperlukan. Kendala pada informasi dan teknologi juga dapat menghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Sebagai manajer dan motivator di sekolah, kepala sekolah berkomunikasi dan bekerja sama dengan guru untuk meningkatkan kinerja mereka. Kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru akan membantu sekolah mencapai hasil yang baik dan menghasilkan siswa yang berkualitas.

Referensi

- Dzaky, A. (2016). Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator Pada Ma Muhammadiyah 1 Banjarmasin. *ITTIHAD*, 14(26).
- Febriyanti, F. (2017). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MA Patra Mandiri Plaju Palembang. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 58-75.
- Komariah. (2014). Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 1(3), 56.
- Munawir, P. (2018). Kepala Sekolah Sebagai Motivator Pendidikan. *Jurnal Ansiru*, 3(1).
- Purwanto, M. N. (2007). Administrasi dan supervisi pendidikan.
- Sudjana, N. (2021). *Dasar dasar proses belajar mengajar*: Sinar Baru Algensindo.
- Wahjosumidjo. (2001). *Kepemimpinan Kepala sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya*: Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers).